

**Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan  
Media Whtasapp Group di SMKN 06 Bengkulu Utara  
Pada Masa Pandemic Covid-19**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Islam  
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan  
Agama Islam**



**Dindi Agastia**

**NIM :1711210081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Dindi Agastia  
Nim : 1711210081  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Masa Pandemic Covid-19 (Studi Kasus Di SMKN 06 Bengkulu Utara)"**. Secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian atau karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya. . Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi saya adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2022

Yang Menyatakan



Dindi Agastia  
NIM.1711210081



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADDIS**

Alamat : Jln. Raden Patah Pagar Dewa Teip. (0736) 51276.51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hai, Skripsi Sdr. Dindi  
NIM 1711210081

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan  
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr

Nama Dindi Agastia  
NIM 1711210081

Judul **Kreativitas Guru PAI Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Masa  
Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMKN 06 Bengkulu Utara)**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh  
sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I  Pembimbing II   
Bengkulu, 2022

Dr. Hj. Khairiah, M.Pd. NIP. 196805151997032004  
Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd. NIP. 198504292015031000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Whatsapp Group di SMKN 06 Bengkulu Utara Pada Masa Pandemic Covid-19”** yang disusun oleh: **Dindi Agastia NIM 1711210081**, telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari **Jumat** Tanggal **04 Maret 2022** yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua  
**Dr. H. M. Nasron, HK, M.Pd.I**  
 NIP. 196107291995031001

Sekretaris  
**Intan Utami M.Pd**  
 NIP. 199010082019032009

Penguji I  
**Dr. Sukarno, M.Pd**  
 NIP. 199401152018011003

Penguji II  
**Scpri Yunarman, M.Si**  
 NIP. 199002102019031015

Bengkulu, **Maret 2022**  
 Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Mahyadi, M.Pd**  
 NIP. 197005142000031004



MOTTO

Membiasakan Yang Belum Terbiasa, Dan Meninggalkan Kebiasaan  
Memperbaiki Pilihan Yang Salah, Dan Membuatnya Menjadi Pilihan Yang Benar



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa tercurahkan kehadiran Allah SWT, karena atas nikmat, rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk mereka yang senantiasa memberikan kasih dan sayang kepada:

❖ Kepada orang tua tercinta, bapak Hariandi dan Ibu Milya Kasmir yang telah melahirkan, merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan keridhaan serta senantiasa memotivasiku untuk meraih cita-cita.

❖ Untuk Adek ku tersayang, kawan ribut ketika balik ke rumah, Trio dwi Amanda.

❖ Untuk Nenek, Paman, Bibi, Saudara Sepupu yang senantiasa selalu memberi motivasi.

❖ Untuk Melani Purnama Syahri yang senantiasa memberi support, senantiasa ingin membantu, dan kawan ribut

❖ Untuk kawan-kawan sedari kecil, bang Nanda, Alga, Pak cik Roki, dan Etek Rama

❖ Untuk kawan-kawan Markas Rebahan, Kak Nin, Teh Sur, Susi, Mba Mut, Umi, Yuk Fen

❖ Untuk Kawan-kawan Bismillah, Dang Alvin, Alex, Nui, Yani, Qoqom

❖ Untuk Kawan-kawan berproses, Carles, David, Edo, Edo Bramesta serta senior Bg alnovian, Bang Oki

❖ Untuk Kawan-kawan Penunggu Sekre Backpacker Teaching, bang Al Nabek, Rudi, Mba Ayu, Nia, Hanin, Putri dan Seluruh Anak Backpacker Teaching

❖ Untuk Kawan-kawan di tempatku berorganisasi, HIMABU, PMH Backpacker Teaching

❖ Serta kawan-kawan yang tentunya tidak bisa disebutkan satu persatu

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Whatsapp Group Di SMKN 06 Bengkulu Utara Pada Masa Pandemic Covid-19”**. Penulis menyadari bahwa tanpa pertolongan Allah SWT, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada umatnya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini, tentu banyak bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dan kesempatan dalam memperoleh ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta stafnya yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Adi Saputra, M.Pd selaku sekretaris jurusan Tarbiyah, yang selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Hengki Satrioso, M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Dr.H. Khairiah, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan, masukkan, motivasi, kemudahan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran.

6. Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan, masukan, motivasi, kemudahan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
7. Pimpinan perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan staf yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku yang dibutuhkan dalam penelitian penulis ini.

Semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai amal *jariah* dan dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasa yang penulis gunakan. Oleh karena itu dengan hormat penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca, agar penulis dapat memperbaiki skripsi ini.

Bengkulu,       Maret 2022  
Penulis,



Dindi Agastia  
NIM. 1711210081



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	6
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoritik.....	8
1. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam .....	8
2. Media Pembelajaran Whtasapp.....	18
B. Hasil Penelitian terdahulu .....	27
C. Kerangka Berpikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian .....	30
C. Sumber Data.....	30
D. Subjek dan Informan .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Keabsahan Data .....	32

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah..... 35  
B. Hasil Penelitian ..... 37  
C. Pembahasan..... 48

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 49  
B. Saran..... 50

**DAFTAR PSUTAKA**

**;LAMPIRAN**

## **ABSTRAK**

Nama : Dindi Agastia  
NIM : 1711210081  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Whatsapp Group Di SMKN 06 Bengkulu Utara Pada Masa Pandemic Covid-19

Penggunaan media yang tepat pada masa pandemic covid-19 merupakan sebuah keharusan bagi setiap pendidik, karena nantinya akan mempengaruhi minat serta hasil pembelajaran siswa. Ada banyak media pembelajaran yang bisa digunakan pada masa pandemic seperti ini salah satunya Whatsapp group. Whatsapp Group merupakan platform komunikasi yang bisa digunakan sebagai media untuk proses pembelajaran. Dalam penggunaan Whatsapp group juga tentunya guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam penggunaan aplikasi tersebut, sehingga nantinya pembelajaran menjadi lebih menarik untuk di ikuti. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan aplikasi whatsapp group sebagai media pembelajaran di masa pandemic covid-19. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud membuat deskriptif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka. Hasil penelitian di lapangan, ada beberapa hal yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 06 Bengkulu Utara dengan menggunakan Whatsapp group, seperti absen menggunakan Google form, mengirim slide powerpoint, mengirim video pembelajaran yang terkait materi, mengirim gambar pdf yang berkaitan dengan materi. Dengan beberapa kreatifitas yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam tersebut anak-anak lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

**Kata Kunci: Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam, Penggunaan Media Whatsapp Group**

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang**

Di penghujung tahun 2019 dunia di hadapi dengan pandemic yang berkepanjangan dan tak kunjung usai hingga saat ini. Pandemic sudah tersebar ke seluruh benua, termasuk negara kita sendiri saat ini sedang menghadapi pandemic ini. Golongan masyarakat sering menyebut pandemic ini dengan nama virus corona atau virus covid-19. Covid-19 sendiri merupakan sebuah jenis penyakit yang si sebabkan oleh virus SARS CoV-2-.

Awal mula munculnya virus ini yakni berdasarkan laporan dari Cina kepada *World Health Organization* (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Setelah di lakukan identifikasi, kemudian Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru. Laporan lain menunjukkan penularan pada pendamping wisatawan Cina yang berkunjung ke Jepang disertai bukti lain terdapat penularan pada kontak serumah pasien di luar Cina dari pasien terkonfirmasi dan pergi ke Kota Wuhan kepada pasangannya di Amerika Serikat. Penularan langsung antar manusia (*human to human transmission*) ini menimbulkan peningkatan jumlah kasus yang luar biasa hingga pada akhir Januari 2020 didapatkan peningkatan 2000 kasus terkonfirmasi dalam 24 jam. Kemudian Pada akhir Januari 2020 WHO menetapkan status *Global Emergency* pada kasus virus Corona ini dan pada 11 Februari 2020 WHO menamakannya sebagai COVID-19.<sup>1</sup>

Di Indonesia sendiri pandemic ini mulai masuk di pertengahan april, dan sampai saat ini jumlah orang yang terdampak pun semakin banyak.

---

<sup>1</sup> Diah Handayani, *Penyakit Corona 2019* (Jurnal Respirologi Indonesia Vol. 40, No.2, April, 2020) Majalah Resmi Perhimpunan Dokter Paru Indonesia., hlm.120

Hampir semua sektor terkena dampak dari pandemic ini, mulai dari sektor ekonomi, sosial, agama, transportasi, wisata, manufaktur dan sebagainya. Khususnya sektor pendidikan di sekolah, bisa di katakan merupakan sektor yang paling banyak terkena dampak dari pandemic ini. Yang awalnya pembelajaran di sekolah bisa di lakukan dengan tatap muka langsung dan sesuaikan dengan sistem pembelajaran yang biasa di lakukan, di tengah pandemi ini semuanya harus berubah. Mulai dari model pembelajaran nya, metode pembelajaran nya, media pembelajaran nya, hingga sistem penilaian atau evaluasi nya pun berubah. Karena sistem pembelajaran yang semula tatap muka langsung, kemudian di alihkan menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring (Dalam Jaringan) artinya pembelajaran yang dilakukan secara *online*, dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Pembelajaran daring sendiri merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan pertemuan langsung atau tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Adapun beberapa aplikasi yang bisa digunakan seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *Edmodo* dan sebagainya.<sup>2</sup>

Kemudian di masa pandemic ini tentunya proses pendidikan di sekolah harus tetap berjalan walaupun harus menggunakan sistem jarak jauh atau daring sebagaimana yang telah disebutkan di atas tadi. Karena Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, agar dapat menciptakan generasi penerus cerdas, baik itu cerdas intelektual, cerdas sosial, cerdas emosional, maupun cerdas spritual. Sehingga nantinya akan tercapai visi dan misi dari pendidikan nasional itu sendiri, yang terdapat dalam UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Sebagaimana di jelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11

---

<sup>2</sup> Syafni Ermayulis, *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luringdi tengah Pandemi Covid-19* (Artikel Guru Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Alkifayah Riau)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ<sup>ط</sup>

وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَئْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>ع</sup>

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepada mu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.<sup>3</sup>

Dalam surah tersebut tentunya Allah menganjurkan kita untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan Allah meninggikan derajatnya, tanpa memandang orang tersebut memiliki kekurangan dan sebagainya. Di hadapan Allah semuanya itu sama, yang membedakannya yakni Iman dan Ketakwaannya.

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas proses pendidikan tentunya harus tetap berjalan, dan pendidik pun harus tetap menjalan kewajibannya sebagaimana mestinya. Yang mana kewajiban tersebut telah di atur di dalam Undang - undang sistem pendidikan nasional pasal 31 ayat 3 dan 4 disebutkan bahwa tiap tenaga pendidikan berkewajiban untuk: 1) Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian, 2) Meningkatkan kemampuan profesional dalam tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.<sup>4</sup>

Kemudian Tugas seorang guru dalam proses pembelajaran tentunya bukan hanya sebatas sebagai penyampai informasi kepada peserta didik saja. Guru harus juga memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar apalagi di masa pandemi seperti ini.

<sup>3</sup> Q.S Al-Mujaadilah ayat 11

<sup>4</sup> UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 31 ayat 3 dan 4

Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu menyediakan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar.<sup>5</sup>

Penggunaan media yang tepat akan turut menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran, baik dalam menjelaskan materi pelajaran, penanaman pengalaman serta upaya membantu siswa untuk mengingat lebih lama pengalaman belajar yang telah diperoleh. Penggunaan media dalam proses pembelajaran hendaknya bervariasi dan tetap sesuai dengan materi yang diajarkan agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan sebaiknya.<sup>6</sup> Apalagi di masa pandemic seperti ini media merupakan hal yang paling central yang akan mempengaruhi proses pembelajaran nantinya, apalagi pembelajaran di lakukan secara daring. Yang mana pembelajaran daring tersebut tentunya memiliki kendala-kendala yang dapat mempersulit peserta didik, karena belum terbiasa nya mereka dengan pembelajaran daring ini. Media pembelajaran sendiri adalah sarana, alat bantu, atau alat penghubung antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, Photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Ada banyak media yang bisa digunakan pada masa pandemic seperti ini di antaranya *WA group, Zoom cloud meeting, Google Classroom, Google meet, Quipper school dan sebagainya.*

Kemudian juga dalam melakukan proses pembelajaran di masa pandemic ini juga tentunya memiliki kendala. Khususnya di SMKN 06 Bengkulu Utara, berdasarkan hasil observasi saya disana, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Mulai dari belum terbiasa nya guru dan peserta didik melakukan pembelajaran daring, kemudian

---

<sup>5</sup> Ramli Abdullah, *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran* (Lantanida journal, Vol.4 No.1, 2016) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.,hlm.35

<sup>6</sup> Ramli Abdullah, *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran* .....

kendala sinyal perangkat yang digunakan, dan keterbatasan kuota. Dari beberapa kendala tersebut, untuk saat ini mereka hanya menggunakan WA Group sebagai media, karena itu yang saat ini yang memungkinkan untuk digunakan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas maka guru di tuntut untuk melakukan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran di antaranya menggunakan *WA group*. Dengan *WA group* seorang guru bisa berkreasi, seperti dengan mengirimkan video yang menyangkut tentang materi yang akan diajarkan, bisa juga berupa gambar-gambar animasi, bisa berupa audio recorder dan sebagainya. Kemudian seorang guru dikatakan kreatif jika guru tersebut memiliki daya cipta, memiliki prestasi istimewa, memiliki ide-ide baru, mampu menemukan cara-cara pemecahan masalah, dan mampu melihat adanya berbagai kemungkinan.<sup>7</sup> guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti menganggap bahwa kreativitas guru di masa pandemi covid-19 menjadi sangat penting. Sehingga peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Whatsapp Group Di SMKN 06 Bengkulu Utara Pada Masa Pandemic Covid-19**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Perubahan Sistem Pembelajaran dari Luring menjadi Daring
2. Masih belum terbiasanya guru dan siswa menggunakan sistem pembelajaran Daring.
3. Masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring
4. Masih adanya kendala pada perangkat HP, Sinyal, dan Literasi siswa masih kurang dalam pembelajaran daring

---

<sup>7</sup> Rohani, Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas (Jurnal Raudhah Vol. 5, no. 2, Juli-Desember 2017), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara., Hlm. 10

<sup>8</sup> Nurul 'Afiya Isyan, Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMAN 09 Banda Aceh (Skripsi) Tahun 2019, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry., Hlm 11-12



### **C. Batasan Masalah**

Untuk terwujudnya tujuan dan pembahasan dan agar terarah nya penelitian maka penulis membatasi masalah tersebut dalam hal Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan media pembelajaran di masa Pandemic covid-19 (WA group)

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di ambil rumusan masalah :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Whatsapp group di masa pandemi covid-19 ?
2. Bagaimana Kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran di masa pandemi covid-19

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran di masa pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran di masa pandemic covid-19

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan dalam pemanfaatan media pembelajaran di masa Pandemic covid-19 yang mengharuskan untuk pembelajaran daring.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Dapat di jadikan sebagai bahan acuan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan media pembelajaran, yang mana nantinya dapat di terapkan ketika mengajar.

##### **b. Bagi sekolah**

Dapat di jadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan media pembelajaran daring.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **1. BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

### **2. BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini akan dibahas tentang Deskripsi teoritik yang berisi mengenai Kreativitas Guru PAI, Media Pembelajaran, dan Hasil Penelitian yang relevan

### **3. BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini akan dibahas mengenai Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

### **4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini akan dibahas tentang lokasi penelitian, temuan-temuan saat penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### **5. BAB V Penutup**

Pada bab ini akan dibahas kesimpulan dari hasil penelitian dan saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas tentunya sudah tidak asing lagi di telinga kita, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah tinggi kita pasti sering mendengar kata kreativitas. Menurut Rohani di dalam jurnal nya, Kreativitas berasal dari kata *kreatif*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan atau melahirkan sesuatu. Jadi kreativitas adalah suatu keadaan, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Kreativitas dapat di definisikan dalam istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.<sup>9</sup>

Kreatif merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kreativitas. Hal ini dikarenakan hanya orang kreatif yang mempunyai ide gagasan kreatif dan original. Orang akan menjadi kreatif apabila distimulasi sejak dini. Anak dikatakan kreatif apabila mampu menghasilkan produk secara kreatif serta tidak tergantung dengan orang lain yang berarti bahwa dalam memuaskan diri bukan karena tekanan dari luar. Amabile

---

<sup>9</sup> Rohani, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas* (Jurnal Raudhah Vol. 5, No 2, Juli-Desember 2017), Fakultas Tarbiyah Dan keguruan UIN Sumatera Utara.,hlm.10

dan Suratno menjelaskan bahwa motivasi dalam diri atau intrinsik tercipta dengan sendirinya dan mendorong timbulnya kreativitas. Dan itu akan berlangsung dalam kondisi mental tertentu.<sup>10</sup>

Menurut Widia Astutiningsih yang mana ia mengutip dari kamus Webster dalam Anik Pamulu, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi dan ke kreativan. Menurut James J. Gallagher dalam Yeni Rachmawati (mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her* “ (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).<sup>11</sup>

Kemudian widia juga mengutip pendapat dari Supriadi dan Yeni Rachmawati. Mereka berpendapat bahwa kreativitas yakni kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada<sup>12</sup>. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan.

Kemudian Ihsan Maulana dan Farida Mayar di jurnalnya mengutip pendapat dari Guilford yang menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai seorang kreatif. Menurut

---

<sup>10</sup> Rohani, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas.....*

<sup>11</sup> Widia Astutiningsih, *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Ngulakan Karang Sari Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012* (Skripsi) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta., hlm. 10

<sup>12</sup> Widia Astutiningsih, *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Ngulakan Karang Sari Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012.....*

NACCCE (National Advisory Committee on Creative and Cultural Education), kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang menghasilkan hasil yang baru dan bernilai. Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Menurut Barron, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Munandar, kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Rhodes merumuskan definisi kreatif yang mengacu pada istilah pribadi (person), proses, produk, dan press (lingkungan yang mendorong) individu ke perilaku kreatif.<sup>14</sup>

Dari beberapa uraian dan pendapat para ahli yang telah di jelaskan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan yakni Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru baik itu gagasan pokok pikiran, model, metode, dan sebagainya. Bisa memang menambahkan sesuatu hal yang baru dari gagasan yang telah ada, bisa juga menciptakan sesuatu hal yang memang belum ada sebelumnya.

#### **b. Pengertian Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian,

---

<sup>13</sup> Ihsan Maulana dan Farida Mayar, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era 4.0* (Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 3, No 5, Tahun 2019) Universitas Negeri Padang, Hlm.1143

<sup>14</sup> Ihsan Maulana dan Farida Mayar, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era 4.0*.....

atau profesinya mengajar.<sup>15</sup> Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.<sup>16</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>17</sup> Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Guru, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>18</sup>

Selanjutnya dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali kata-kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda-beda.<sup>19</sup> Menurut para ahli bahasa,

---

<sup>15</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.

<sup>16</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 107-108.

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

<sup>18</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 8.

<sup>19</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm.108.

kata *murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata *mu'allim* merupakan bentuk *isim fa'il* dari '*allama yu'allimu* yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan.<sup>20</sup> Hal ini sebagaimana ditemukan dalam firman Allah sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

*Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(Q.S Al-Baqarah/2:31)*

Allah mengajarkan kepada Adam nama semua benda, termasuk mangkuk besar. Kemudian mengemukakan nama-nama benda tersebut kepada para malaikat.<sup>21</sup> Dengan demikian, '*allama* disini diterjemahkan dengan mengajar.

Selanjutnya istilah *muaddib* berasal dari akar kata *addaba yuaddibu* yang artinya mendidik.<sup>22</sup> Di samping itu, seorang guru juga biasa disebut sebagai *ustaz*. Menurut Muhaimin, kata *ustaz* mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, dan dikatakan profesional apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara

<sup>20</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 163.

<sup>21</sup> Q.S Al Baqarah Ayat 31

<sup>22</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010), hlm. 39.

kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang hidup di masa depan.<sup>23</sup>

Dari beberapa uraian yang telah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa guru adalah sosok yang sangat penting di kehidupan, ia sebagai pengajar, pendidik, pembimbing. Guru merupakan sumber dari banyak profesi yang ada, guru bisa melahirkan presiden, menteri, pengusaha, dan profesi lainnya.

### **c. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru pendidikan agama islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.

### **d. Hakikat Kreativitas Guru**

Di atas telah di jelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru. Artinya Kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk membuat sesuatu hal yang baru, atau menambahkan sesuatu yang baru kepada sesuatu yang telah ada. Kalau dalam proses belajar mengajar, contohnya model pembelajaran yang baru, metode yang bervariasi, kemudian media pembelajaran yang menarik, sehingga nantinya proses

---

<sup>23</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM, 2014), hlm.209-2010



belajar mengajar tidak monoton, dan siswa pun tidak mudah bosan mengikuti pembelajaran yang di adakan.

Menjadi guru kreatif ternyata tidak mudah, hanya sebagian kecil saja dari guru- guru yang ada yang dapat menjadi guru kreatif. Suatu saat seorang guru dapat menjadikan dirinya begitu kreatif di mata para siswa nya. Kinerja guru merupakan serangkaian hasil dari proses dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru lain.

Menurut Menurut fitranty AdireStuty yang mana ia mengutip pendapat Mulyasa, Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasi kan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang dan dibimbing dan dibangkitkan kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Lebih lanjut kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, di samping kompetensi-kompetensi profesional nya.<sup>24</sup>

Ada pun bentuk-bentuk kreativitas yang di miliki oleh guru, yang mana ciri-cirinya sebagai berikut: <sup>25</sup>

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal

---

<sup>24</sup> Fitranty adirestuty, *Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi* (Jurn Wahana Pendidikan Vol. 4, No.1, Januari 2017), Pogram Studi Ekonomi Syariah IAID Ciamis.,Hlm.54

<sup>25</sup> Ramli Abdullah, *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran .....*,Hlm.37-38

dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.

- 2) Keluwesan berpikir (*fleksibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.
- 3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau mem perinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
- 4) Orisinalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur- unsur.

Berdasarkan konsep tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah perilaku guru atau kreativitas guru dalam melaksanakan pekerjaan terkait dengan tugas pokok dan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengajar dengan indikator memiliki daya cipta, ide-ide baru, mampu menemukan cara-cara pemecahan masalah, dan mampu melihat adanya berbagai kemungkinan.

## **2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Masa Pandemic Covid-19**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran berasal dari dua suku kata yakni “Media” dan Pembelajaran. Media dapat diartikan sebagai sarana, alat, penghubung. Menurut Udin dalam modul nya yang berjudul Hakikat Belajar dan Pembelajaran, Pembelajaran itu sendiri adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Adapun di

dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dalam Pasal 1 butir 20 berbunyi pembelajaran diartikan sebagai “... proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”<sup>26</sup>.

Jadi, Pembelajaran dapat di artikan sebagai proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar pada lingkungan belajar, dimana kegiatan ini untuk memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah sarana, alat bantu, atau alat penghubung antara pendidik dan peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>27</sup>

Media pendidikan merupakan suatu bagian yang integral dari proses pendidikan di sekolah dan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran keberadaan media mempunyai arti yang cukup penting karena media dapat membantu memperjelas materi yang masih samar dan kurang dipahami oleh peserta didik, disamping itu media juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baik, motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pengajaran pada saat itu.

---

<sup>26</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 20

<sup>27</sup> Ramli Abdullah, *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran* .....,Hlm. 38

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena dengan adanya media dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Selain itu media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Media pendidikan merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Untuk itu dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran perlu memberikan perhatian yang memadai untuk masalah ini. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan tanpa adanya media pendidikan, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik termasuk dalam proses pembelajaran bidang studi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat peneliti mengambil kesimpulan yaitu media pembelajaran adalah sarana atau alat penghubung antara pendidik dan peserta didik. Yang mana media pembelajaran adalah alat atau wadah yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

## **b. Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19**

### **1) Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan koneksi internet untuk mengakses dan menyalurkan materi belajar. Pembelajaran daring lebih fleksibel dari segi ruang dan waktu karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun asalkan jaringan internet tersedia dengan baik. Supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik, tentunya memerlukan media pembelajaran yang tepat untuk menghubungkan keduanya secara bersamaan.

Media pembelajaran adalah semua bentuk alat komunikasi yang bersifat menyalurkan pesan dari sumber pesan kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, minat, perasaan dan kemauan

siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting, karena dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa jika digunakan dengan benar, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, banyak sekali media pembelajaran daring yang bisa menunjang pembelajaran jarak jauh seperti sekarang. Untuk menunjang pembelajaran daring, tentu pemerintah tidak main-main dalam memberikan dukungan. Berdasarkan arahan dari Presiden, Kemendikbud terus mengembangkan dukungan melalui kerjasama dengan 12 mitra swasta memberikan layanan media pembelajaran gratis untuk dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik. Adapun 12 media pembelajaran daring tersebut yaitu *Google For Education, Microsoft office 365, Quipper School, Ruangguru, Rumah Belajar, Icando, IndonesiaX, Meja Kita, Kelas Pintar, Zenius, Cisco Webex, dan Sekolahmu* . Diluar itu media pembelajaran yang juga bisa digunakan secara gratis ada seperti *Zoom, WhatsApp, Google Classroom, Google Meeting, Edmodo*, dan lainnya. Dari berbagai media pembelajaran yang ditawarkan tentunya tidak semua akan digunakan oleh guru dan siswa. Oleh karena itu guru harus memilih media yang cocok dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

## **2) Macam-Macam Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19**

### **a) Zoom Meeting**

*Zoom Meeting* sendiri merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan *video*. Pendiri aplikasi *Zoom Meeting* yaitu Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011 yang kantor pusatnya berada di San Jose, California. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tetapi bisa

digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya. *Platform* ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi *Zoom Meeting* ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat *video*. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>28</sup>

#### b) **Whatsapp**

Penggunaan *whatsapp* sebagai media *online* dalam dunia pendidikan semakin tahun semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan guru dan siswa untuk saling berinteraksi dengan seseorang atau sekelompok orang yang berjarak secara fisik. *WhatsApp* tersedia pada *smartphone* yang digunakan sebagai media komunikasi. Adapun, aplikasi *whatsapp* dapat diunduh secara gratis melalui *playstore*. Menggunakan *whatsapp* yang sudah terhubung dengan koneksi internet, maka siswa dengan mudah berkomunikasi *nonstop* yang memungkinkan untuk saling berkiriman pesan teks, gambar hingga video. Walaupun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari *whatsapp* yaitu sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan.

Meskipun *whatsapp* merupakan aplikasi pesan instan, ada yang kelebihan lainnya dari *whatsapp*. Jadi, sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Hartono juga mengemukakan *whatsapp* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang

---

<sup>28</sup> Daniien haqien, Aqillah afidiyah rahman, *Pemanfaatan zoom meeting untuk proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19, SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* Vol. 5, No. 1, Agustus 2020, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta., hlm.32

memungkinkan penggunanya bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *whatsApp* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi *whatsApp* menggunakan koneksi 3G/4G atau Wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *whatsapp*, pengguna dapat melakukan obrolan *online*, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.

Aplikasi *WhatsApp* ini merupakan satu aplikasi pesan ringkas berasaskan internet yang diperkenalkan pada 24 Februari tahun 2009 oleh dua orang bekas pekerja Yahoo Inc. yaitu Brian Acton dan Jan Koum. Acton dan Koum telah membangunkan aplikasi karena menyadari bahwa aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi yang mampu untuk menjadi medium manusia masa kini berkomunikasi dan berinteraksi selain sebagai medium menyebarkan maklumat. *WhatsApp* telah berfungsi selama hampir sepuluh tahun. Bermodalkan simpanan sebanyak 400,000 US Dollar yang di perolehi semasa bekerja bersama Yahoo, Koum mengajak rekannya Alex Fishman untuk berbincang mengenai App Store. Koum merasa pangkalan ini mempunyai potensi yang baik. Fishman kemudian membantu Koum dalam usaha untuk mencari pembina aplikasi iPhone bernama Igor Solomennikov yang berasal dari Rusia .

Bagi siswa, aplikasi *whatsApp* ini juga bisa digunakan untuk membuat *WhatsApp Group* (WAG) yang terdiri dari guru dan siswa yang memang mempunyai kepentingan yang sama. *WhatsApp Group* merupakan sebuah ruang kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan sesama anggota yang ada di dalamnya mengajak kepada kebaikan saja dan berkaitan dengan materi perkuliahan, selain itu siswa dan guru juga bisa menggunakan

*whatsApp* untuk menyampaikan dalam bentuk tulisan-tulisan karya siswa/guru yang dapat diposting ke media sosial dan dibagikan dalam bentuk pesan dalam aplikasi pengiriman pesan online. Pemanfaatan fasilitas group di media sosial digunakan sebagai media penyampaian atau penyebaran informasi kepada semua anggota dalam group tersebut. Penggunaan *WhatsApp Group* akan mempermudah penggunaannya untuk menyampaikan informasi secara cepat, misalnya informasi tentang tugas perkuliahan, jadwal ujian, atau informasi lainnya. Pemanfaatan media sosial diharapkan mampu membantu proses pembelajaran dan memudahkan interaksi antara guru dan siswa. Komunikasi yang efektif dan cepat akan memudahkan proses penyampaian pembelajaran.

Didukung oleh hasil penelitian Harahap & Kurniawati mengenai komunikasi persuasif yang dilakukan, yaitu mengajak dalam bentuk kata-kata ajakan untuk bergabung ke dalam diskusi. Bentuk ajakan yang disampaikan dengan bahasa informal atau bahasa pergaulan sehari-hari yaitu menggunakan jargon sapaan yang sangat sederhana “Muslim sholcan (soleh dan cantik) sepi-sepi aja nih”. Bentuk sapaan ini menciptakan suasana keakraban dalam *group chat* dan menunjukkan tidak ada jarak komunikasi antara ustadzah dengan anggota *group chat*. Dalam diskusi selain mengajak anggota untuk bergabung ke dalam diskusi, ustazah juga mengajak anggota untuk mengajukan pertanyaan mengenai tema yang sedang dibahas. Fenomena berkembangnya *smartphone* di Indonesia, juga turut mengundang fenomena lainnya bagi masyarakat pengguna *smartphone*. Sekarang ini pesan singkat yang lebih dikenal dengan SMS (*Short Message Service*) sudah mulai ditinggalkan.



Di Indonesia, aplikasi layanan chatting yang paling populer dan pertama yang berbasis Android, *Blackberry*, dan *i phone* adalah *WhatsApp*. Aplikasi ini merupakan aplikasi berbayar bagi pengguna *iPhone* tetapi gratis bagi pengguna Android dan *Blackberry*. Selain itu, aplikasi *whatsapp* merupakan salah media untuk berkomunikasi yang dimanfaatkan oleh semua kalangan, terutama di kalangan siswa dan guru yang tidak terlepas dari kebutuhan akan berkomunikasi.

Salah satu media komunikasi sebagai sumber informasi yang sering digunakan siswa dan guru adalah *whatsApp*. Guru dan siswa memanfaatkan *whatsApp* karena aplikasi *whatsApp* memudahkan menyampaikan informasi dan lebih efektif serta dimanfaatkan juga sebagai media komunikasi antara guru dan siswa ketika memberikan materi/tugas.

Pemanfaatan *whatsApp* memudahkan guru untuk mengontrol kegiatan belajar siswa di luar jam mengajar. Jadi, pemanfaatan *whatsApp* memang harus dilakukan di era globalisasi sekarang ini karena pada dasarnya aplikasi *whatsApp* memang bertujuan untuk membantu atau mempermudah kegiatan manusia. Jadi, dengan memanfaatkan aplikasi *whatsApp* sangat membantu dalam kegiatan komunikasi antar siswa dengan guru, maupun sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan strategi pemanfaatan media sosial seperti *facebook*, *whatsApp*, *instagram*, *twitter* dan lain sebagainya. Berbagai fasilitas media sosial tersebut merupakan suatu alternatif yang efektif dalam upaya untuk menghubungkan antar individu agar terjalin hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan.

Adapun hal yang penting pada aplikasi *whatsApp* ini diantara pengguna aplikasi ini akan mendapatkan pengaruh proses komunikasi, karena dengan terjalannya komunikasi interpersonal bisa lebih dekat dan mudah untuk berkomunikasi. Aplikasi *WhatsApp* dapat memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan berkomunikasi karena melalui aplikasi *whatsApp* ini seseorang akan mudah menambah teman lebih banyak dan yang pasti lebih mempermudah para pengguna untuk saling mengenal satu sama lainnya. *WhatsApp* juga digunakan untuk menjalin hubungan sosial diantara sesama orang-orang yang diinginkan dengan syarat mereka harus terhubung dengan aplikasi ini.

Maka dari itu, siswa memanfaatkan media sosial *whatsApp* untuk sarana komunikasi dengan adanya pemanfaatan aplikasi *whatsApp* tersebut diharapkan siswa mampu mengikuti materi perkuliahan dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Pemanfaatan aplikasi *whatsApp* tersebut diharapkan mampu mengontrol kegiatan belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Suryani mengatakan bahwa pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara siswa dengan sistem pembelajaran.

Pemanfaatan *whatsApp* memudahkan guru untuk mengontrol kegiatan belajar siswa di luar jam perkuliahan, oleh karena itu siswa baik di kelas maupun di luar kelas harus menggunakan media sosial (*WhatsApp Group /WAG*) dalam pembelajaran. Jadi, pemanfaatan aplikasi *whatsApp* memang harus dilakukan di era globalisasi sekarang ini. Karena pada dasarnya aplikasi *whatsApp* memang bertujuan untuk membantu atau mempermudah kegiatan mahasiswa. Jadi,

dengan memanfaatkan *whatsApp* memang sangat membantu dalam kegiatan komunikasi antar guru dengan siswa maupun sebaliknya. Proses pemanfaatan media sosial tersebut dapat berupa dengan siswa menanyakan mengenai tugas atau materi yang diberikan oleh guru, maupun guru menginfokan tugas atau materi penting.

Pemanfaatan *whatsApp* sebagai salah satu strategi komunikasi dilandasi oleh adanya sifat-sifat manusia yang suka bersosialisasi dan berkomunikasi. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, berkumpulnya orang-orang tidak lagi harus secara fisik, orang-orang dapat memanfaatkan teknologi untuk dapat tetap berkomunikasi baik secara personal maupun kelompok dalam waktu yang sama atau bersamaan tanpa harus bertemu. Banyak siswa juga yang memanfaatkan *whatsapp* tersebut untuk sarana berkomunikasi dengan teman sekelasnya maupun keluarga dan guru mereka. Dengan adanya pemanfaatan *whatsApp* tersebut memang berdampak baik sebagai penunjang kegiatan belajar siswa.

Didukung juga penelitian yang dilakukan Raihan yang mengemukakan aplikasi *whatsapp* juga dilihat sebagai medium yang sesuai untuk menyebarkan isi kandungan dakwah terutama dalam kumpulan-kumpulan pengguna aplikasi *whatsApp* dalam keluarga. Selain boleh dipantau oleh ketua kumpulan, aplikasi *whatsApp* menyediakan fungsi untuk memastikan setiap pesan yang dihantar dibaca oleh ahli kumpulan. Selain itu ketua keluarga yang bertindak sebagai ketua kumpulan juga boleh memastikan setiap ahli kumpulan untuk memberi respon bagi setiap isi kandungan dakwah yang dihantar bagi memastikan ahli kumpulan tidak culas ketika berurusan dengan isi kandungan dakwah.

Mengingat *whatsApp* merupakan media *online* yang banyak digunakan oleh siswa dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan perkuliahan. Maka penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *whatsApp* sebagai media komunikasi antara guru dengan siswa dalam menunjang kegiatan belajar.<sup>29</sup>

### c. Pandemi Covid-19

Di awal tahun 2020 ini, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada *World Health Organization* (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru.<sup>30</sup>

Penelitian selanjutnya menunjukkan hubungan yang dekat dengan virus corona penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003, hingga WHO menamakannya sebagai novel corona virus (nCoV-19). Tidak lama kemudian mulai muncul laporan dari provinsi lain di Cina bahkan di luar Cina, pada orang-orang dengan riwayat perjalanan dari Kota Wuhan dan Cina yaitu Korea Selatan, Jepang, Thailand, Amerika Serikat, Makau, Hongkong, Singapura, Malaysia hingga total 25 negara termasuk Prancis, Jerman, Uni Emirat Arab, Vietnam dan Kamboja. Ancaman pandemic semakin besar ketika berbagai kasus menunjukkan penularan antar manusia (human to human

---

<sup>29</sup>Afnibar, Dyla Fajriani, *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Siswa Uin Imam Bonjol Padang)*, AL MUNIR Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 11 Nomor 1, Januari-Juni 2020, UIN Imam Bonjol Padang

<sup>30</sup>Diah Handayani, *Penyakit Corona 2019* (Jurnal Respirologi Indonesia Vol. 40, No.2, April, 2020).....

transmission) pada dokter dan petugas medis yang merawat pasien tanpa ada riwayat berpergian ke pasar yang sudah ditutup.

Laporan lain menunjukkan penularan pada pendamping wisatawan Cina yang berkunjung ke Jepang disertai bukti lain terdapat penularan pada kontak serumah pasien di luar Cina dari pasien terkonfirmasi dan pergi ke Kota Wuhan kepada pasangannya di Amerika Serikat. Penularan langsung antar manusia (human to human transmission) ini menimbulkan peningkatan jumlah kasus yang luar biasa hingga pada akhir Januari 2020 didapatkan peningkatan 2000 kasus terkonfirmasi dalam 24 jam. Pada akhir Januari 2020 WHO menetapkan status Global Emergency pada kasus virus Corona ini dan pada 11 Februari 2020 WHO menamakan nya sebagai COVID-19.



Informasi tentang virus ini tentunya masih sangat terbatas karena banyak hal masih dalam penelitian dan data epidemiologi akan sangat berkembang juga, untuk itu tinjauan ini merupakan tinjauan berdasarkan informasi terbatas yang dirangkum dengan tujuan untuk memberi informasi dan sangat mungkin akan terdapat perubahan kebijakan dan hal terkait lainnya sesuai perkembangan hasil penelitian, data epidemiologi dan kemajuan diagnosis dan terapi.

COVID-19 juga merupakan zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (human to human), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet. Hal ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien COVID-19, disertai

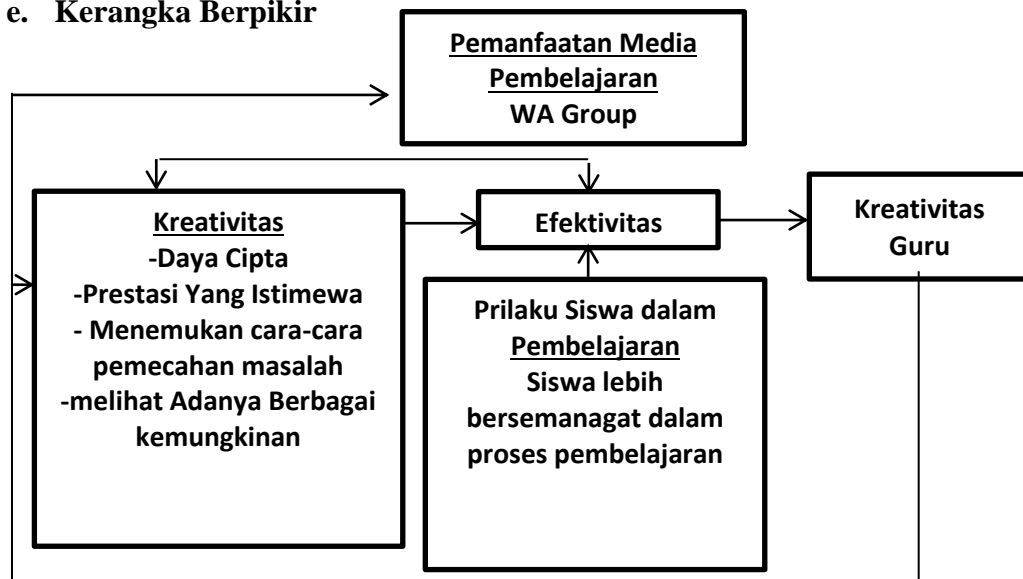
bukti lain penularan di luar Cina dari seorang yang datang dari Kota Shanghai, Cina ke Jerman dan diiringi penemuan hasil positif pada orang yang ditemui dalam kantor. Pada laporan kasus ini bahkan dikatakan penularan terjadi pada saat kasus indeks belum mengalami gejala (asimtomatik) atau masih dalam masa inkubasi. Laporan lain mendukung penularan antar manusia adalah laporan 9 kasus penularan langsung antar manusia di luar Cina dari kasus index ke orang kontak erat yang tidak memiliki riwayat perjalanan manapun.

Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar.

#### **d. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Hasil penelitian Nike Anggraini, yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Kecamatan Talo Kabupaten Seluma”
2. Hasil penelitian Nuru ‘afiya isyan, yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di Sman 9 Banda Aceh”.
3. Hasil penelitian Khairiyah sinta dewi, yang berjudul “Kreatifitas Guru Pai Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas Viii Di Smpit Mta Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018

## e. Kerangka Berpikir







## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang mempelajari situasi dunia nyata dengan mengadakan kontak secara langsung dan dekat dengan orang-orang, situasi-situasi serta fenomena-fenomena yang dipelajari, pengalaman pribadi peneliti untuk mencari penemuan-penemuan dalam konteks sosial, historis dan temporal.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif kualitatif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>31</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskriptif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka.

Peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara langsung terhadap objek dan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 06 Bengkulu Utara tepatnya di Desa Bintunan, kecamatan Batiknau, Kabupaten Bengkulu Utara.

Waktu penelitian ini akan berlangsung selama melakukan pengamatan dan penelitian langsung dilapangan untuk memperoleh serta mengumpulkan data yang dilakukan secara insidental ( sesuai dengan keperluan dalam melengkapi data)

#### **C. Sumber Data**

1. Data Sekunder

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h.15.

Data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada. Dapat berupa literature kepustakaan seperti buku-buku, brosur, buletin, makalah, internet, dan sebagainya. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.<sup>32</sup>

## 2. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara yang didapat langsung dari informan yakni Guru PAI SMKN 06 Bengkulu Utara.

### **D. Subjek dan Informan**

Objek atau sasaran dikatakan Amirudin Hadi dan Haryono yang dikutip oleh Miftahul yang dalam skripsinya adalah sebagian objek yang akan diteliti, Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian. Yang dimaksud subjek atau informan penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan.

Informan dari penelitian ini ialah guru PAI SMKN 06 Bengkulu Utara. Apabila data yang diperoleh belum jelas atau dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka peneliti akan mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat.<sup>33</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan data**

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ialah; (1) menggunakan multi sumber bukti, menggunakan banyak informan dan memerhatikan sumber- sumber bukti lainnya; (2) menciptakan data dasar studi kasus, mengorganisir dan mengoordinasikan data yang telah terkumpul, biasanya studi kasus memakan waktu yang cukup lama dan data yang diperolehnya pun cukup banyak sehingga perlu dilakukan pengorganisasian data, supaya data yang terkumpul tidak hilang saat dibutuhkan nanti; dan (3) memelihara rangkaian bukti, tujuannya agar bisa ditelusuri dari bukti-bukti yang ada, berkenaan

---

<sup>32</sup> Sri Wahyuni. *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan*. Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. 2019. h 7.

<sup>33</sup> Miftahul yana'', *Hidup sehat dalam perspektif pendidikan agama islam di masyarakat kelurahan karang anyar''*( Curup: IAIN Curup, 2018), h.28-29

dengan studi kasus yang sedang dijalankan, penting ketika menelusuri kekurangan data lapangan<sup>34</sup>.

Dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>35</sup>

2. Observasi

Dalam observasi in, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>36</sup>

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

## **F. Teknik Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

---

<sup>34</sup> Gunawan Imam, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta; Pt Bumi Aksara, 2016, h.

<sup>35</sup> Esteberg, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung; Alfabeta, 2014, h. 231

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, h.227

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain.<sup>37</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan. Menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.

Untuk membuat kesimpulan, peneliti menggunakan metode induktif yaitu suatu metode yang cara pengambilannya dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan menjadi bersifat umum.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pada hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data pada penelitian ini berlangsung selama proses pengumpulan data. Adapun komponen model interaktif adalah sebagai berikut:

#### 1. Kondensasi Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan sangat banyak, kompleks dan rumit. Maka peneliti harus melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mereduksi data. Artinya peneliti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencapai yang sesuai dengan fokus penelitian dan membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan. Data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.<sup>38</sup>

#### 2. Data Display (penyajian data)

Data yang direduksi akan disajikan dalam bentuk uraian singkat yang berupa teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplay data tidak selamanya dalam bentuk bentuk teks naratif tetapi juga bisa dalam bentuk grafik, matriks, network (jejaring kerja) dan chart. Tujuan dari mendisplay data adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami data-data yang diperoleh dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti.<sup>39</sup>

#### 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.335.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.338.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.341.

Tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi data berdasarkan dari data yang telah direduksi dan di-display. Dengan demikian, kesimpulan yang ditarik digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dari awal penelitian. Namun, tidak selamanya kesimpulan yang ditarik dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah SMKN Negeri 06 Bengkulu Utara**

SMKN Negeri 06 Bengkulu Utara merupakan sekolah formal yang terletak di Desa Bintunan, Kecamatan Batiknau, Kabupaten Bengkulu Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 2009, yang mana lokasi pendirian bangunan merupakan tanah hibah dari salah satu warga Desa Bintunan. Dengan didirikannya sekolah ini juga, sangat membantu masyarakat sekitar yang melanjutkan sekolah di tingkat menengah atas.

##### **2. Geografis SMKN 06 Bengkulu Utara**

SMKN 06 Bengkulu Utara terletak di Jalan Raya Bintunan-Ketahun, tepatnya di Desa Bintunan, Kecamatan Batik Nau, Kabupaten Bengkulu Utara. Berikut ini batas letak SMKN 06 Bengkulu Utara

- a. Sebelah utara SMKN 06 Bengkulu Utara berbatasan dengan rumah warga sekitar
- b. Sebelah selatan SMKN 06 Bengkulu Utara Berbatasan dengan kebun warga sekitar
- c. Sebelah timur SMKN 06 Bengkulu Utara Berbatasan dengan Jalan Raya
- d. Sebelah Barat SMKN 06 Bengkulu Utara berbatasan dengan hutan dan kebun warga sekitar

##### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMKN 06 Bengkulu Utara**

###### **a. Visi Sekolah**

Menciptakan tenaga kerja yang unggul dalam bidang Ilmu Pertanian dan Multimedia serta mempunyai jiwa wirausaha, cerdas, inovatif, kreatif, beriman dan berakhlak mulia.

###### **b. Misi Sekolah**

1. Membentuk dan menjadikan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan berakhlak mulia.
2. Memanfaatkan sumberdaya sekolah secara efektif dan efisien
3. Menciptakan tenaga manajerial yang handal dan terampil dalam pertanian dan multimedia

4. Menjalinkan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industry
5. Menjadikan sekolah sebagai wawasan Wiyatamandala
6. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
7. Menciptakan sekolah berstandar Nasional dan Internasional

#### 4. Data Guru SMKN 06 Bengkulu Utara

NO	Uraian	Status Kepegawaian				Jumlah	Ket.
		ASN		GTT/PTT			
		L	P	L	P		
1	Pendidik	2	5	6	10	23	
2	Tenaga Kependidikan			2	4	6	
	Jumlah	2	5	8	14	29	

#### 5. Data Siswa SMKN 06 Bengkulu Utara

No	Kompetensi Keahlian	KELAS						Jumlah
		X		XI		XII		
		L	P	L	P	L	P	
1.	Multimedia	13	17	18	11	13	13	85
2.	Agribisnis Tanaman Perkebunan	16	8	16	13	17	7	77
	Jumlah	29	25	34	24	30	20	162

#### 6. Data Sarana Prasarana SMKN 06 Bengkulu Utara

No.	Nama	Jumlah yang ada	Kondisi				Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Bengkel (Ruang Praktik)	2			2		

2.	Kantor Guru	1				1	
3.	Ruang Teori	12	9			3	
4.	Ruang Praktik TI	1			1		
5.	Lab Bahasa	1			1		
6.	Komputer/laptop	40	35			5	
7.	Camera Vidio	2	2				
8.	Lab Komputer	2	1		1		
9.	Peralatan Praktik Pertanian	1 Paket	1				
10.	Perpustakaan		1				

## B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai kreativitas guru MDTA Al-Ikhlas dalam pembinaan akhlak anak di Desa Sidosari. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 7 orang. Keseluruhan informan yang dipilih adalah mereka yang mengetahui tentang kegiatan MDTA Al-Ikhlas.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru dan santri yang mengikuti kegiatan di MDTA Al-Ikhlas:

### 1. Pemanfaatan Media Pembelajaran di masa Pandemic Covid-19

Pandemic Covid-19 banyak menimbulkan perubahan khususnya di sektor pendidikan. Proses pembelajaran yang semula tatap muka akhirnya harus dialihkan secara Daring atau online. Sehingga guru diuntut untuk memanfaatkan media pembelajaran daring yang sudah ada, dan juga menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada.



Untuk di SMKN 06 Bengkulu Utara semua guru disana menggunakan WA group sebagai media. Sebagai mana hasil yang di sampaikan kepala sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara Yaitu :

“ada banyak perubahan yang terjadi di masa pandemic ini, proses pembelajaran yang semula tatap muka harus dialihkan secara daring. Kami harus menyesuaikan dengan kondisi ini. Untuk saat ini semua guru disini menggunakan Whatsapp group sebagai media pembelajaran, karena itu yang paling terjangkau untuk guru dan anak murid sendiri. Untuk media lain seperti Zoom, anak-anak murid banyak yang belum bisa terjangkau karena terkendala perangkat dan sinyal.”

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu purwanti selaku waka bidang kurikulum, beliau mengatakan :

“iya, untuk saat ini hanya media Whtasapp group yang paling memungkinkan kami gunakan, karena itu yang paling terjangkau untuk siswa-siswi kami. Kami pernah mencoba media lain, akan tetapi dengan berbagai kendala dan keluhan siswa, akhirnya WA group yang menjadi alternatif”

Kemudian di perkuat juga pendapat dari ibu dwi selaku guru PAI di SMKN 06 Bengkulu Utara:

“Saya sendiri menggunakan wa group sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa-siswa saya, karena itu yang paling memungkinkan saat ini. Akan tetapi walaupun dengan wa group sebisa mungkin saya buat pembelajaran jadi lebih menarik, seperti saya mengirim video pembelajaran, animasi, gambar.”

## **2. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMKN 06 Bengkulu Utara Di Masa Pandemi**

### **a. Penerapan Kurikulum Pembelajaran di SMKN 06 Bengkulu Utara**

Kurikulum merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran akan menentukan arah perkembangan belajar siswa. Di lembaga formal kurikulum merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting keberhasilan berlangsungnya sebuah proses pembelajaran. Karena kurikulum merupakan pedoman utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kemudian lebih lanjut peneliti menerima informasi dari informan Ajuniman selaku kepala sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara tentang bagaimana penerapan kurikulum di SMKN 06 Batiknau sebelum dan saat pandemic Covid-19 terjadi.

“Untuk penerapan kurikulum di SMKN 06 Bengkulu Utara sebelum terjadinya pandemic masih normal seperti biasanya mengikuti kurikulum dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, anak-anak masuk seperti biasa dan menjalankan proses pembelajaran seperti biasanya. Kemudian setelah adanya pandemic Covid-19, semua itu berubah sekolah di tuntutan mengikuti anjuran

pemerintah, dimana ada pembatasan dalam proses kegiatan pembelajaran. Pada awal pandemic Covid-19 anak-anak SMKN 06 Bengkulu utara secara bergantian untuk masuk sekolah, dan setelah pandemic Covid-19 semakin parah, anak-anak tidak ada yang datang ke sekolah dan pembelajaran di alihkan secara daring atau online.”

Ada juga pendapat yang diungkapkan oleh ibu Yeni selaku wakil bidang ke siswaan SMKN 06 Bengkulu Utara.

“Ada banyak hal yang harus di sesuaikan untuk kondisi pandemic saat ini, guru-guru seperti kami juga harus menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi saat ini, kami harus memilih metode serta media yang tepat untuk menyampaikan materi kepada para siswa, supaya proses pembelajaran bisa tetap berlangsung dan tujuan yang ingin di capai untuk siswa, bisa tercapai. Beliau juga selaku pembina OSIS mengatakan, banyak kegiatan OSIS yang tidak berjalan akibat terjadinya pandemic ini. .”<sup>41</sup>

Kemudian ada informasi yang bisa saya dapat juga dari ibu purwanti selaku waka bidang kurikulum SMKN 06 Bengkulu Utara.

“Ada beberapa hal yang harus kami sesuaikan dengan kondisi pandemic saat ini, kami harus mengatur jadwal belajar-mengajar sesuai dengan aturan yang di anjurkan oleh pemerintah. Awalnya jadwal belajar-mengajar kami buat secara bergantian, jadi setiap kelas sistemnya bergantian masuk, dalam seminggu setiap kelas masuk dua kali dalam seminggu. Kemudian setelah pandemic semakin memburuk semua proses pembelajaran di alihkan secara daring atau online, dan setiap guru harus menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Untuk saat ini setiap guru memanfaatkan media Whatsapp group, karena itu yang saat ini memungkinkan karena terjangkau oleh para siswa dan yang paling memungkinkan lancar digunakan”<sup>42</sup>

Kemudian ibu Dwi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 06 Bengkulu Utara juga mengungkapkan.

“Saya sendiri selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 06 Bengkulu Utara, untuk saat ini saya menggunakan Whatsapp group untuk melakukan proses pembelajaran, karena media ini lah yang saat ini memungkinkan untuk digunakan, awalnya agak sulit karena belum terbiasa, akan tetapi setelah berlangsung beberapa kali akhirnya terbiasa. Kalau saya sendiri juga lebih senang pembelajaran offline daripada online. “Ungkap beliau””<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan di SMKN 06 Bengkulu Utara mengikuti kurikulum dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Akan tetapi, ada beberapa penyesuaian

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan ibu yeni tanggal 24 mei 2021

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan ibu purwanti pada tanggal 26 mei 2021

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan ibu dwi pada tanggal 31 mei 2021

yang dilakukan karena terjadinya pandemic covid-19. Dimana pembelajaran yang semulanya dilakukan secara offline, harus di alihkan secara online setelah kondisi pandemic covid-19 yang semakin buruk. Untuk media sendiri di SMKN 06 Bengkulu Utara hampir semua guru menggunakan Whatsapp Group sebagai media termasuk guru Pendidikan Agama Islam.

- b. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SMKN 06 Bengkulu Utara di masa pandemic Covid-19 dengan menggunakan media whatsapp group

Seluruh siswa-siswi di SMKN 06 Bengkulu Utara dari kelas X hingga kelas XII, kurang lebih semuanya berjumlah 162 siswa. Setiap jenjang jenjang kelas memiliki dua kelas kejuruan, yakni jurusan Multimedia dan Agribisnis tanaman perkebunan. Pada awal pandemic covid-19 masing-masing jenjang kelas bergantian masuk dalam seminggu dan jam pelajarannya pun di kurangi. Yang biasanya masuk dari pukul 07.30 hingga 14.00, saat pandemic terjadi di batasi dari pukul 07.30 hingga pukul 12.00. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari pendapat pak Ajuniman selaku kepala sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara. Pak ajuniman mengatakan:

“Kegiatan belajar mengajar di SMKN 06 Bengkulu Utara pada awal pandemic Covid-19 sistemnya masing-masing siswa secara bergantian untuk masuk ke sekolah. Jamnya juga pun di batasi, yang biasanya anak-anak masuk dari pukul 07.30 hingga 14.00 dan ketika pandemic terjadi jam masuk anak-anak hanya dari pukul 07.30 hingga pukul 12.30. Untuk jadwalnya sendiri setiap kelas hanya masuk 2 kali dalam seminggu. Untuk hari senin itu jadwal anak kelas X yang masuk, kemudian hari selasa anak kelas XI yang masuk, dan anak kelas XII masuk hari Rabu, dan bergantian lagi hingga hari sabtu. Kemudian saat kondisi pandemic Covid-19 semakin parah, dan surat edaran dari pemerintah turun, semua pembelajaran akhirnya di alihkan secara online, dan media yang guru-guru disini menggunakan WA group sebagai media pembelajaran”<sup>44</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu purwanti selaku wakil bidang kurikulum, ia mengatakan bahwa:

“Memang di awal pandemic covid-19 disini sistemnya awalnya setiap jenjang kelas bergantian untuk masuk sekolah dan jamnya pun di batasi, yang biasanya dari pukul 07.30 hingga 14.00 dan saat pandemic dibatasi hanya dari pukul 07.30 hingga pukul 12.30. Barulah kemudian saat pandemic covid-19 semakin parah, semua pembelajaran dialihkan secara online. Untuk sementara yang memungkinkan menggunakan media WA group. Semua guru disini menggunakan WA group sebagai media, awalnya mereka belum terbiasa menggunakan itu, akan tetapi

---

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Pak Ajuniman 31 mei 2021

setelah terbiasa mereka semua bisa menyesuaikan dan bisa berinovasi dengan media WA group.”<sup>45</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dwi selaku Guru PAI SMKN 06 Bengkulu Utara, ia mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini khususnya saya sendiri sebagai guru PAI SMKN 06 Bengkulu Utara, saya menggunakan Whatsapp group sebagai media pembelajaran. Awalnya memang agak sulit menyesuaikan dengan kondisi ini, akan tetapi setelah terbiasa, anak-anak juga terbiasa akhirnya pembelajaran tetap bisa dilaksanakan. Mungkin juga sesekali menggunakan Zoom meeting, akan tetapi hanya beberapa siswa yang terjangkau.”<sup>46</sup>

Kemudian hal ini diperkuat kembali Ibu Yeni selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, ia mengatakan bahwa:

“Untuk saat semua pembelajaran di alihkan secara online. Saat ini WA group menjadi media yang paling memungkinkan untuk digunakan, karena kondisi sinyal yang kurang mendukung untuk menggunakan media lainnya.”<sup>47</sup>

Untuk menguatkan pendapat yang telah disampaikan oleh guru maka peneliti juga melakukan wawancara kepada Muhammad Ramdani salah satu siswa SMKN 06 Bengkulu Utara melalui via telpon, berikut jawabannya:

“Iya kak di masa pandemic covid-19 atau virus corona yang semakin parah ini, kami belajar secara online kak. Awalnya kemarin kami bergantian masuk ke sekolah, tapi sekarang kami full online melakukan kegiatan pembelajaran. Kemudian untuk media nya saat ini kami menggunakan whatsapp group. Awalnya agak sedikit canggung, karena belum terbiasa, akan tetapi lama-kelamaan terbiasa juga kak. Kami juga mendapat sesuatu hal yang baru, yang biasanya whatsapp hanya kami gunakan untuk berkomunikasi, dan sekarang kami menggunakannya sebagai media pembelajaran kami.”<sup>48</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Nabila yang merupakan salah satu siswi SMKN 06 Bengkulu Utara juga, ia mengatakan :

“Di awal pandemic covid-19 kami secara bergantian masuk ke sekolah. Dan setelah pandemic covid-19 semakin parah kami diharuskan belajar secara online. Awalnya agak susah kak, karena belum terbiasa, tapi karena memang keadaan akhirnya terbiasa juga kak. Untuk media kami menggunakan whatsapp group kak.”<sup>49</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan ibu purwanti 31 mei 2021

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dwi tanggal 3 Juni 2021

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yeni pada tanggal 15 Juni 2021

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Ramdanai pada tanggal 17 juni 2021

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Alma Agustina pada hari senin tanggal 17 juni 2021

Hal ini juga disampaikan dari wingki, ia mengatakan bahwa:

“Kami saat pandemic seperti ini melaksanakan pembelajaran secara online. Untuk media nya kami menggunakan whatsapp group. Di whatsapp guru mengirimkan materi dan kami membacanya, ada juga guru yang mengirim penjelasan materi lewat voicenote.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan belajar mengajar di SMKN 06 Bengkulu Utara di awal pandemic covid-19 sistemnya setiap kelas bergantian masuk dalam satu minggu. Kemudian setelah pandemic covid-19 semakin parah, proses belajar-mengajar akhirnya di alihkan secara online. Untuk medianya sendiri khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 06 Bengkulu Utara menggunakan Whatsapp group sebagai media. Bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam, semua guru di SMKN 06 Bengkulu Utara menggunakan Whatsapp group sebagai media pembelajaran.

c. Bentuk Kreativitas Guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran Whatsapp group

Di masa pandemic seperti ini setiap guru tentunya di tuntutan untuk lebih kreatif dan inovatif. Dalam hal penggunaan media, seorang guru tentunya harus menggunakan media yang tepat sehingga pembelajaran tetap bisa terlaksana.

Berkaitan dengan media Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada Ibu Dwi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 06 Bengkulu Utara, pertanyaan yang di tanyakan meliputi media yang ia gunakan selama pandemic covid-19. berikut ini jawabannya:

“ada beberapa penyesuaian yang harus kami lakukan di masa pandemic covid-19 seperti ini. Mulai dari jadwal hingga media yang digunakan. Di awal pandemic saat anak-anak bergantian masuk ke sekolah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di jadwalkan 4 kali dalam seminggu yang mana terbagi di 6 lokal. Kemudian setelah pandemic covid-19 semakin parah, pembelajaran akhirnya di alihkan secara online. Saat pembelajaran online, awalnya kami coba menggunakan zoom meeting sebagai media pembelajaran, akan tetapi siswa banyak mengeluh karena terkendala kuota dan sinyal. Dan juga hanya beberapa siswa saja yang bisa terjangkau menggunakan zoom meeting, karena sinyal masing-masing daerah tempat mereka tinggal tidak sama stabil nya. Akhirnya arternatif yang digunakan, akhirnya Whatsapp group yang digunakan sebagai media pembelajaran, yang mana tidak menghabiskan kuota terlalu banyak.”<sup>51</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh pak ajuniman selaku kepala sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara, ia mengatakan bahwa:

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Noval Reva Pratama pada hari senin tanggal 20 juni 2021

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Winda Putri Annisa pada hari senin tanggal 20 Juli 2021

“Saat pembelajaran di laksanakan full secara online, awalnya kami mencoba memakai zoom meeting sebagai media pembelajaran, sekaligus memperkenalkan dengan para siswa aplikasi tersebut. Akan tetapi setelah digunakan, ada beberapa kendala yang di sampaikan oleh siswa, maupun guru-guru, yakni sinyal dan kuota. Akhirnya sebagai alternatif yang memungkinkan untuk digunakan adalah Whatsapp group. Saya juga menyampaikan kepada guru-guru, walaupun menggunakan Whatsapp group, mereka juga harus kreatif dan inovatif sehingga para siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan aktif seperti tatap muka biasanya.<sup>52</sup>

Kemudian lebih lanjut peneliti menanyakan kepada ibu Dwi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 06 Bengkulu Utara, peneliti menanyakan seperti proses belajar mengajar menggunakan whatsapp group yang ibu dwi terapkan, ia mengatakan:

“Untuk proses pembelajaran menggunakan whatsapp group, sebelum materi disampaikan siswa dipersilahkan absen terlebih dahulu, absen dilakukan dengan menuliskan nama masing-masing di whatsapp. Group. Setelah absen barulah materi dikirimkan, materi berupa foto dari buku paket. Setelah dikirim siswa di silahkan membaca materi, kemudian, setelah siswa membaca saya mengirimkan tugas untuk kerjakan oleh mereka. Tugas dikumpulkan secara offline, dan di kumpulkan oleh ketua kelas masing-masing. Kegiatan belajar mengajar seperti itu dilakukan hanya beberapa pertemuan saja. Setelah beberapa pertemuan akhirnya saya mencoba memberikan hal baru juga untuk mereka, supaya pembelajaran juga tidak monoton hanya sebatas memberi materi, memberi tugas dan di kumpulkan.”<sup>53</sup>

Kemudian lebih lanjut ibu dwi, melanjutkan jawabannya :

“pertemuan selanjutnya setelah beberapa pertemuan tersebut saya mencoba memberikan sesuatu yang berbeda kepada para siswa. Mulai dari absen, absen yang biasanya hanya menulis nama-nama mereka di group, untuk kali ini mereka absen menggunakan google form, dan disana mereka mengisi data mereka, dan sebagai bukti juga mereka mengirimkan foto saat mengikuti pembelajaran. Untuk pengisian absen sendiri di beri waktu sepuluh menit, jadi yang tidak mengisi dianggap tidak hadir. Setelah waktu absen habis, barulah pembelajaran dimulai. Untuk kali ini saya mengirim file materi berupa pdf, kemudian setelah materi dikirimkan, anak-anak di silahkan membuka materi yang telah di kirim. Kemudian saya mengirim pesan suara, yang berisikan penjelasan tentang materi tersebut, dan anak-anak di silahkan untuk mendengar penjelasan yang telah saya kirim melalui pesan suara tadi. Setelah itu akan dibuka sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab juga menggunakan pesan suara.

---

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan ibu Dwi pada 20 Juni 2021

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan pak Ajuniman pada tanggal 23 Juni 2021

Hal ini dilakukan untuk melihat keaktifan siswa dan juga melatih cara berbicara siswa-siswi SMKN 06 Bengkulu Utara.

Hal yang disampaikan oleh ibu dwi kemudian diperkuat dengan pendapat muhammad ramdani selaku salah satu siswa SMKN 06 Bengkulu Utara. Ia mengatakan:

“ada beberapa hal baru yang kami temukan dalam proses pembelajaran online khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di awal pembelajaran online, kami absen dengan menulis nama masing-masing di whatsapp group, kemudian kami menerima materi yang dikirimkan oleh guru. Setelah itu kami membaca materi tersebut, dan kemudian kami di beri tugas, dan di kumpulkan secara offline dengan ketua kelas kami. Kemudian setelah beberapa minggu di lewatkan dengan seperti itu, guru kami memberikan sesuatu hal yang baru. Untuk absen, kami absen menggunakan google form. Kami mengisi data kami disana dan memasukan bukti berupa foto saat mengikuti pembelajaran. Setelah absen kami menerima materi dalam bentuk pdf, dan kami dipersilahkan untuk membacanya. Kemudian dibuka sesi tanya jawab dan setelah itu barulah kami diberi tugas untuk dikerjakan.

Kemudian hal ini diperkuat oleh nabila salah satu siswi SMKN 06 Bengkulu Utara, ia mengatakan bahwa:

“Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di awal pembelajaran online sedikit kurang menarik kak. Di awal proses pembelajaran, kami absen dengan menulis nama masing-masing di whatsapp group. Kemudian setelah itu kami menerima materi dan kami membacanya. Dan terakhir kami diberi tugas untuk di kerjakan dan di kumpulkan dengan ketua kelas. Selanjutnya, karena dirasa kurang menarik, guru kami memberikan sesuatu yang baru. Mulai dari absen, absen yang biasanya kami hanya menulis nama di whatsapp group, sekarang kami absen menggunakan google form. Kemudian juga ada sesi tanya jawab. Dan setelah tanya jawab barulah kami diberi tugas untuk dikerjakan. Untuk materi dikirimkan secara pdf dan guru kami mengirim sedikit penjelasan tentang materi dengan mengirimkan pesan suara.”<sup>54</sup>

Kemudian lebih lanjut peneliti bertanya dengan ibu dwi selaku guru Pendidikan Agama Islam SMKN 06 Bengkulu Utara, ia mengatakan:

“Kemudian setelah beberapa pertemuan, saya mencoba berinovasi lagi. Saya ingin memberikan sesuatu hal yang baru dengan memanfaatkan perkembangan

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Nabila Pada 10 Juli 2021

teknologi dan komunikasi yang semakin canggih saat ini. Untuk absen tetap menggunakan google form. Mungkin yang berbeda yakni dalam pemberian materi. Untuk materi kali saya mencoba menggunakan powerpoint. Jadi materi yang saya beri ke murid saya yaitu berupa slide powerpoint. Dan untuk penjelasan saya sisipkan suara di slide powerpoint jadi mereka membaca powerpoint yang saya kirim sambil mendengar penjelasan dari saya. Dan setelah itu kembali di buka sesi pertanyaan dan kemudian mereka di beri tugas. Dan alhamdulillah respon anak-anak sangat baik dan mereka mendapat sesuatu hal yang baru.

Hal tersebut di perkuat oleh Muhammad Ramdani selaku siswa SMKN 06 Bengkulu Utara, ia mengatakan:

“Kami sangat senang kak mendapatkan sesuatu hal yang baru. Kami menerima materi berupa file powerpoint yang mana kami bisa mendengarkan penjelasan langsung dari suara guru kami. Walaupun agak kesulitan di awal pembelajaran online, akan tetapi dengan seperti ini pembelajaran jadi lebih menarik kak.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Nabila selaku siswi SMKN 06 Bengkulu Utara, ia mengatakan:

“Iya kak, selama pembelajaran online ini banyak hal baru yang kami dapatkan. Yang awalnya kami kesulitan di awal pembelajaran secara daring, dengan beberapa inovasi yang guru kami lakukan, pembelajaran jadi lebih menarik kak. Dan kami jadi lebih tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk kreativitas yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam SMKN 06 Bengkulu Utara yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang sudah canggih. Pertama dengan menggunakan whatsapp group sebagai media pembelajaran, kemudian menggunakan google form untuk absen dan menggunakan powerpoint dalam penyampaian materi. Dan banyak inovasi yang dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan dan siswa semangat mengikuti pembelajaran.

### **3. Kreativitas Guru PAI dapat Memanfaatkan Media Pembelajaran di masa Pandemic covid-19**

Tugas seorang guru di masa pandemic seperti ini menjadi semakin berat. Dengan kondisi yang ada saat ini proses belajar mengajar diuntut harus tetap berjalan. Dan materi yang di sampaikan harus bisa di pahami oleh siswa, dan siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang kita berikan dengan media yang kita



gunakan. Khususnya di SMKN 06 Bengkulu Utara ada beberapa kreativitas yang di tunjukan guru PAI disana. Sebagaimana hasil wawancara saya dengan ibu Dwi, Ia menyampaikan:

“setelah beberapa pertemuan, saya mencoba berinovasi lagi. Saya ingin memberikan sesuatu hal yang baru dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin canggih saat ini. Untuk absen tetap menggunakan google form. Mungkin yang berbeda yakni dalam pemberian materi. Untuk materi kali saya mencoba menggunakan powerpoint. Jadi materi yang saya beri ke murid saya yaitu berupa slide powerpoint. Dan untuk penjelasan saya sisipkan suara di slide powerpoint jadi mereka membaca powerpoint yang saya kirim sambil mendengar penjelasan dari saya. Dan setelah itu kembali di buka sesi pertanyaan dan kemudian mereka di beri tugas. Dan alhamdulillah respon anak-anak sangat baik dan mereka mendapat sesuatu hal yang baru.”

Dengan media dan metode yang digunakan ibu Dwi di atas membuat siswa semangat dan tertarik mengikuti pembelajaran sebagaimana di sampaikan beberapa siswa berikut:

Hal tersebut di perkuat oleh Muhammad Ramdani selaku siswa SMKN 06 Bengkulu Utara, ia mengatakan:

“Kami sangat senang kak mendapatkan sesuatu hal yang baru. Kami menerima materi berupa file powerpoint yang mana kami bisa mendengarkan penjelasan langsung dari suara guru kami. Walaupun agak kesulitan di awal pembelajaran online, akan tetapi dengan seperti ini pembelajaran jadi lebih menarik kak.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Nabila selaku siswi SMKN 06 Bengkulu Utara, ia mengatakan:

“Iya kak, selama pembelajaran online ini banyak hal baru yang kami dapatkan. Yang awalnya kami kesulitan di awal pembelajaran secara daring, dengan beberapa inovasi yang guru kami lakukan, pembelajaran jadi lebih menarik kak. Dan kami jadi lebih tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pemanfaatan Media Pembelajaran di masa Pandemic Covid-19**

Di Masa covid-19 yang terjadi saat ini, beberapa sektor sangat merasakan dampak dari adanya pandemic ini. Khususnya sektor pendidikan, menjadi sektor yang paling banyak mengalami perubahan karena adanya pandemic ini. Model pembelajaran harus berubah, yang semulanya pembelajaran secara langsung atau tatap muka kini harus beralih ke pembelajaran daring atau online. Ada banyak media yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring ini, seperti Zoom Meeting. Google Classroom, Whatsapp Group, edmodo, dan lain sebagainya. Untuk di SMKN 06

Bengkulu Utara, berdasarkan hasil penelitian rata-rata guru disana memanfaatkan Whatsapp Group sebagai media. Media Whatsapp group inilah yang paling memungkinkan untuk digunakan disana saat ini. Karena penggunaannya yang tidak terlalu sulit dan terjangkau semua siswa siswi SMKN 06 Bengkulu Utara. Sebelum menggunakan Whatsapp Group, pernah di coba disana menggunakan Zoom Meeting. Kemudian karena ada keluhan dari siswa-siswi SMKN 06 Bengkulu Utara, seperti sinyal, perangkat, dan kuota sehingga Whatsapp group menjadi media yang paling memungkinkan untuk digunakan.

Kemudian Dyla fajriani mengatakan dalam penelitiannya yang berjudul "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar":

"Penggunaan whatsapp sebagai media online dalam dunia pendidikan semakin tahun semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan guru dan siswa untuk saling berinteraksi dengan seseorang atau sekelompok orang yang berjarak secara fisik. Pemanfaatan whatsapp memudahkan guru untuk mengontrol kegiatan belajar siswa di luar jam mengajar. Jadi, pemanfaatan whatsapp memang harus dilakukan di era globalisasi sekarang ini karena pada dasarnya aplikasi whatsapp memang bertujuan untuk membantu atau mempermudah kegiatan manusia. Jadi, dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp sangat membantu dalam kegiatan komunikasi antar siswa dengan guru, maupun sebaliknya. Dan aplikasi Whatsapp juga mudah di dapatkan atau di unduh.

Jadi aplikasi Whatsapp group merupakan media yang paling memungkinkan untuk digunakan. Karena dalam penggunaannya tidak terlalu sulit dan bisa didapatkan dengan mudah. Kemudian selain memiliki beberapa kemudahan dalam penggunaan Whatsapp group, ada juga beberapa kendala yang di temukan oleh guru dalam penggunaannya. Seperti, ada batasan ukuran file yang bisa di kirim, kemudian saat proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang merespon atau aktif, ada yang cuma absen, setelah absen langsung tidak mengikuti pembelajaran hingga akhir.

## **2. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemic Covid 19.**

Kreativitas guru menjadi bagian terpenting dalam pembelajaran semasa pandemic covid-19. Pemilihan metode dan media yang tepat menjadi suatu keharusan bagi seorang guru, supaya nantinya pembelajaran bisa tetap berlangsung dan siswa paham terhadap apa yang di sampaikan. Seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang berat selama pandemic covid-19, karena PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus di ajarkan pada setiap jenjang sekolah mulai tingkat dasar hingga tingkat menengah. Kemudian untuk di SMKN 06 Bengkulu utara dengan keterbatasan media yang bisa digunakan, yakni dengan menggunakan Whatsapp

group saja, ada beberapa kreativitas yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMKN 06 Bengkulu Utara. Bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam seperti, melakukan kombinasi, menggunakan google form untuk absen, kemudian di kirimkan melalui WA group link absennya, kemudian menggunakan powerpoint sebagai media juga, dan di kirimkan di wa group, penjelasan materi berupa sisipan suara di file powerpoint, kemudian juga mengirim video pembelajaran yang nantinya bisa di praktekan oleh siswa. Dengan kreativitas tersebut siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Kemudian apa yang telah dilakukan oleh guru PAI tersebut merupakan suatu kreativitas, karena guru PAI tersebut memberikan sesuatu hal yang baru di SMKN 06 Bengkulu Utara. Sebagaimana Menurut Widia Astutiningsih yang mana ia mengutip dari kamus Webster dalam Anik Pamili, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Artinya Kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk membuat sesuatu hal yang baru, atau menambahkan sesuatu yang baru kepada sesuatu yang telah ada. Kalau dalam proses belajar mengajar, contohnya model pembelajaran yang baru, metode yang bervariasi, kemudian media pembelajaran yang menarik, sehingga nantinya proses belajar mengajar tidak monoton, dan siswa pun tidak mudah bosan mengikuti pembelajaran yang di adakan. Kemudian tentunya ada beberapa yang ditemukan dalam pengembangan kreativitas dalam pemanfaatan pembelajaran. Seperti pembiasaan atau penyesuaian yang harus dilakukan. Sebagian memiliki pengalaman yang kurang terkait pembelajaran daring. karena pembelajaran ini belum terbiasa dilakukan disana. Akan tetapi, karena kondisi akhir guru di tuntut untuk memiliki kreativitas dalam pembelajaran daring. Kemudian penyesuaian terhadap siswa, masih ad siswa yang sulit untuk memahami apa yang disampaikan, karena belum terbiasa tadi.

### **3. Kreativitas Guru PAI dapat Memanfaatkan Media Pembelajaran di masa Pandemic covid-19**

Seorang guru yang kreatif tentunya bisa memanfaatkan media yang ada atau tersedia dan dengan kondisi apa pun sehingga nantinya pembelajaran tetap berjalan. Guru PAI di SMKN 06 Bengkulu utara memiliki kreativitas dengan memanfaatkan media yang paling memungkinkan digunakan disana yaitu whatsapp group. Dengan whatsapp group ada beberapa kreativitas yang ia lakukan melakukan kombinasi, menggunakan google form untuk absen, kemudian di kirimkan melalui WA group

link absennya, kemudian menggunakan powerpoint sebagai media juga, dan di kirimkan di wa group, penjelasan materi berupa sisipan suara di file powerpoint, kemudian juga mengirim video pembelajaran yang nantinya bisa di praktekan oleh siswa. Dengan kreativitas tersebut siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Kemudian, apa yang sudah dilakukan oleh guru Pai tersebut di atas guru tersebut termasuk guru yang kreatif karena mampu memberikan mutu hal yang baru, kemudian mampu memberikan solusi, dan mampu memberikan elaborasi. Sebagaimana disebutkan dalam berbagai konsep kreativitas dan kemudian di simpulkan, kreativitas guru adalah perilaku guru atau kreativitas guru dalam melaksanakan pekerjaan terkait dengan tugas pokok dan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengajar dengan indikator memiliki daya cipta, ide-ide baru, mampu menemukan cara-cara pemecahan masalah, dan mampu melihat adanya berbagai kemungkinan. Kemudian tentunya ada kendala-kendala yang dirasakan oleh guru dalam pengembangan kreativitasnya dalam memanfaatkan media pembelajaran, seperti terbitnya media yang bisa digunakan, yang bisa terjangkau bagi siswa, kemudian masih minim pengalaman, dan butuh beberapa waktu untuk penyesuaian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di SMKN 06 Bengkulu Utara, maka peneliti mendapat kesimpulan yaitu sebagai berikut:

##### **1. Penguasaan Media Pembelajaran Whatsapp Group di masa Pandemic Covid-19**

Untuk di SMKN 06 Bengkulu Utara, berdasarkan hasil penelitian rata-rata guru disana memanfaatkan Whatsapp Group sebagai media. Media Whatsapp group inilah yang paling memungkinkan untuk digunakan disana saat ini. Karena penggunaannya yang tidak terlalu sulit dan terjangkau semua siswa siswi SMKN 06 Bengkulu Utara. Sebelum menggunakan Whatsapp Group, pernah di coba disana menggunakan Zoom Meeting. Kemudian karena ada keluhan dari siswa-siswi SMKN 06 Bengkulu Utara, seperti sinyal, perangkat, dan kuota sehingga Whatsapp group menjadi media yang paling memungkinkan untuk digunakan.

##### **2. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemic Covid 19.**

untuk di SMKN 06 Bengkulu utara dengan keterbatasan media yang bisa digunakan, yakni dengan menggunakan Whatsapp group saja, ada beberapa kreativitas yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMKN 06 Bengkulu Utara. Bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam seperti, melakukan kombinasi, menggunakan google form untuk absen, kemudian di kirimkan melalui WA group link absennya, kemudian menggunakan powerpoint sebagai media juga, dan di kirimkan di wa group, penjelasan materi berupa sisipan suara di file powerpoint, kemudian juga mengirim video pembelajaran yang nantinya bisa di praktekkan oleh siswa. Dengan kreativitas tersebut siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diuraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru agar terus bisa berinovasi dan berkreaitivitas dengan memanfaatkan teknologi yang ada, sehingga pembelajaran bisa terus berlangsung walaupun secara online atau daring.

2. Kepada siswa-siswi SMKN 06 Bengkulu Utara agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran di masa Pandemic covid-19 ini, yang mana pembelajaran dilakukan secara daring atau online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ramli. 2016. *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh. Lantanida journal, Vol.4 No.1
- Adirestuty Fitranty. 2017. *Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Pogram Studi Ekonomi Syariah IAID Ciamis. Jurnal Wahana Pendidikan Vol. 4, No.1
- Astutiningsih Widia. 2012. *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Ngulakan Karang Sari Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012* (Skripsi) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Handayani Diah. 2020. *Penyakit Corona 2019*. Jurnal Respirologi Indonesia Vol. 40, No.2
- Maulana Ihsan dan Farida Mayar. 2019. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era 4.0*. Universitas Negeri Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 3, No 5
- Minarti Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. (Jakarta: Amzah)
- Muhaimin. 2014 *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Surabaya: PSAPM)
- Mujtahid. 2011. *2011 Pengembangan Profesi Guru*. Malang. UIN Maliki Press
- Rohani. 2017. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*. Fakultas Tarbiyah Dan keguruan UIN Sumatera Utara. Jurnal Raudhah Vol. 5, No 2
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 8109 /In.11/F.II/PP.009/11/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Hj. Khairiah, M.Pd  
NIP : 196805151997032004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I  
NIP : 198504292015031000  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dindi Agastia  
NIM : 17112101081  
Judul : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 06 Bengkulu Tengah)

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : November 2020  
Dekan,

Zubaedi

**Tembusan:**

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

## DOKUMENTASI





**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMK NEGERI 6 BENGKULU UTARA**

Alamat Jalan Raya Bintunan – Ketahun Kec. Batiknau Kab. Bengkulu Utara

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

NO: 420/2020/SMK N 6/BN/2021

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Ajuniman, S.Pi  
NIP : 196906292007011021  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMK Negeri 6 Bengkulu Utara

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Dindi Agastia  
Tempat,tanggal lahir : Batiknau, 4 Agustus 2000  
NIM : 1711210081  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiah dan Tadris

Telah selesai melakukan penelitian di SMK Negeri 6 Bengkulu Utara selama 44 ( Empat Puluh Empat ) hari,terhitung mulai tanggal 28 Mei s/d 10 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batiknau, 05 November 2021  
Kepala Sekolah  
  
**AJUNIMAN, S. Pi**  
NIP.196906292007011021





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

: Dinda Agustia ..... Pembimbing I/II : Dr. Hj. Khairiah, M.Pd  
 : 1711210081 ..... Judul Skripsi : Kreativitas guru dalam  
 : TARBİYAH ..... Pemanfaatan media pembelajaran  
 : PAI ..... di masa Pandemi Covid-19

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
12/11/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Paragraf 3. Pendekatan ISU-ISU terkait media pembelajaran di masa Pandemi</li> <li>2. Kreativitas guru PAI               <ul style="list-style-type: none"> <li>- 1. Peningkatan hasil pendidikan</li> <li>2. Diperkuat teori, konsep, dan kajian terdahulu</li> <li>3. ISU-ISU terkait</li> </ul> </li> <li>3. Kreativitas guru PAI dapat memanfaatkan media pembelajaran               <ul style="list-style-type: none"> <li>- 1. Peningkatan</li> <li>2. Diperkuat teori, konsep, dan kajian terdahulu</li> <li>3. ISU-ISU terkait,</li> </ul> </li> </ul>	<p style="text-align: center;">Saran Pembimbing</p> <p style="text-align: center;"><i>[Handwritten Signature]</i></p>	<p style="text-align: center;"><i>[Handwritten Signature]</i></p>



Bengkulu, .....  
 Pembimbing I/II

*[Handwritten Signature]*  
 Dr. Hj. Khairiah, M.Pd  
 NIP. 0968012997032004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

nama : Dicudi Aastika Pembimbing I/II : Dr. Hj. Khairiah, M.Pd  
 NIM : 1711210081 Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI Dalam  
 Jurusan : Tarbiyah Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Masa  
 Studi : PAI Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMPN 06 Bengkulu)

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Rabu 26/1/2022	- Landasan teori - 1. kreativitas guru PAI 2. Pemanfaatan media - hasil penelitian 1. sesuai rumusan masalah 1. pemanfaatan media pembelajaran 2. kreativitas guru 3. kreativitas dalam pemanfaatan media di masa pandemi covid-19	Saya Perbaiki	<u>[Signature]</u> 26/1/22
Jumat 28/01/22	- Pembahasan 1. pemanfaatan media pembelajaran di masa pandemic covid-19 - paragraf 1 berisi ringkasan hasil penelitian - paragraf kedua berisi hasil penelitian di kombinasikan dengan konsep dan hasil orang lain atau hasil penelitian orang	Saya Perbaiki	<u>[Signature]</u> 28/1/22



**Khairiah, M.Ag, M.Pd**  
 06903081996031005

Bengkulu, .....  
 Pembimbing I/II

[Signature]

**Dr. Hj. Khairiah, M.Pd**  
 NIP. 0968 0515199 2032 004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**DAFTAR HADIR**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
**SISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
DINDI AGASIA / 17121009	Kreativitas Guru Dalam Raman Jatan media pembekian di masa pandemi covid-19 studi kasus BMTK 06 Bengkulu		1. 2.

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
Dr. H. Khairiah, M.Pd	196005151997032004	
Dr. Ahmad Walid, M.Pd.	201050101	

**REKAMAN**

Penyeminar I :

Penyeminar II :

Kita baru kreatif / kreatif (teori)  
 Guru PAI (BSP 019)  
 Buku abad-21 kreatifitas  
 Belajar Aktif (Purwaningrum)  
 BAB (Keunggulan)  
 hasil observasi → kreatifitas → hasil (mempertkuat) → yang baru  
 (Perkuat)

NAMA AUDIEN			
NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
Dwinka Shallina		4. Isam Maulana Ibrahim	
NURUL KHOFIFAH		5. Indah Purnamasari	
Muhammad Taufik Hidayat		6.	

in :  
 Dosen Penyeminar I dan II  
 Pengelola Prodi  
 Subbag AAK  
 Pengelola data Umum  
 yang bersangkutan

Bengkulu, 22 April 2021  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidy, M.Ag, M.Pd  
 NIP. 196902081996031005

# Cek Skripsi

## ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	4%
2	ejournal.uinib.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	www.uinradenintan.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
9	core.ac.uk Internet Source	1%

Bengkulu, 10 februari 2022  
Admin PAI

*[Signature]*  
Dian Jelita, M.Pd.

## LEMBAR PERSETUJUAN

### PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

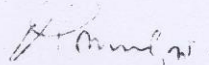
Nama : Dindi Agastia  
NIM : 1711210081  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 06 Bengkulu Tengah)

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing 1 :

Pembimbing 2 :

Ketua Jurusan Tarbiyah



Nurlaili, M.Pd.I

Catatan :

\*) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lmbk arsip Jurusan, 1 lmbk arsip Prodi, 1 lmbk untuk yang bersangkutan)